

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Paduan suara merupakan salah satu seni suara yang berkembang baik di Indonesia khususnya di kota Medan. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya antusiasme dari kelompok-kelompok paduan suara dalam mengisi dan mengikuti acara-acara resmi dan kegiatan lomba ataupun kompetisi yang diselenggarakan baik ditingkat nasional maupun internasional.

Kota Medan adalah salah satu kota yang turut berkontribusi dalam prestasi paduan suaranya. Dalam beberapa tahun terakhir berbagai kelompok paduan suara berkembang di kota Medan seperti, paduan suara institusi pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi, paduan suara non pendidikan organisasi, seperti paduan suara gereja, dharma wanita, dan paduan suara dari kedinasan.

Suatu kelompok paduan suara, pada umumnya terbentuk dan memiliki kegiatan latihan secara rutin. Di kota Medan, paduan suara Magnificat merupakan salah satu kelompok paduan suara yang sering mengikuti berbagai kompetisi baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional. Paduan suara Magnificat ini dipimpin oleh seorang Pastor yang bernama Pastor R.B Simamora, OFM. Cap.

Pastor R.B Simamora OFM. Cap, adalah seorang pendiri sekaligus merupakan seorang pelatih dan *conductor* kelompok paduan suara Magnificat. Putra kelahiran Tanah Batak, yang saat ini berumur enam puluh lima (65) tahun, sudah dua puluh (20) tahun lamanya memimpin kelompok paduan suara ini. Magnificat sebagai lembaga pendidikan nonformal, menyelenggarakan proses

belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi muda-mudi Katolik dalam mencapai tujuan melayani gereja. Magnificat tidak hanya mengembangkan potensi muda-mudi Katolik yang bersifat keilmuan, melainkan juga mampu membimbing mereka agar bakat-bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Paduan suara Magnificat memiliki tujuh puluh (70) orang anggota paduan suara.

Magnificat yang mempunyai arti “Memuliakan Tuhan” merupakan sebuah nama yang digunakan kelompok paduan suara yang mengkhususkan diri menyanyikan aliran lagu-lagu klasik karya-karya terbaik para komposer dunia seperti George Frederich Handel (1685-1759), Ludwig Van Beethoven (1770-1827), Antonio Vivaldi (1669-1750). Magnificat merupakan wadah kegiatan muda-mudi Katolik yang dibentuk dalam bidang bernyanyi, baik dalam paduan suara ataupun dalam vokal solo (hasil wawancara dengan Pst RB. Simamora, 19 April 2017, tempat di Kepastoran pada pukul 17.00-18.00 wib).

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat mengikuti proses latihan bernyanyi sebagian besar para anggota paduan suara sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses latihan baik dalam teknik bernyanyi, pemanasan fisik atau tubuh yang diberikan oleh pelatih agar para anggota dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Seluruh proses latihan diberikan berdasarkan arahan ataupun komunikasi yang secara rutin dan aktif oleh pelatih.

Dalam proses latihan berbagai metode diberikan oleh pelatih, seperti pembagian suara sopran, alto, tenor dan bass, metode penggabungan suara, latihan penggunaan media seperti keyboard, metode ceramah atau arahan dari pelatih, dan

metode *solfeggio*. Selain itu, ada juga beberapa hal yang peneliti amati dalam proses latihan di Magnificat, yang salah satunya adalah teknik bernyanyi, seperti: pernafasan, artikulasi, teknik frasing, vibrasi, teknik resonansi, dan intonasi. Menurut Oktara, (2011: 41) menyatakan bahwa beberapa hal yang diperhatikan dalam teknik bernyanyi, yaitu: pernafasan, artikulasi, teknik frasing, vibrasi, teknik resonansi, dan intonasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dari Pst RB Simamora, OFM. Cap menyatakan bahwa kemampuan bernyanyi anggota paduan suara Magnificat belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur tersebut. Baik dalam hal teknik pernafasan, teknik artikulasi, teknik frasing, teknik vibrasi, teknik resonansi, dan intonasi anggota paduan suara Magnificat, dari segi menyampaikan isi lagu dengan baik, serta dalam hal mencapai nada tinggi, belum dapat dikatakan sempurna. Untuk itulah diperlukan satu metode *solfeggio* dalam pelatihan bernyanyi di kelompok paduan suara Magnificat.

Dalam proses latihan teknik bernyanyi (vokal) suatu kelompok paduan suara berbeda dengan teknik bernyanyi secara solo. Dalam hal ini, Menurut Simanungkalit, (2008: 68) yang menyatakan bahwa dalam paduan suara perlu memperhatikan tiga hal: (1) *balance* (keseimbangan), (2) *blending* (keterpaduan), dan (3) sonoritas (kenyaringan suara).

Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi, agar dapat menghasilkan *balance* (keseimbangan), *blending* (keterpaduan), sonoritas (kenyaringan suara) dibutuhkan pelatihan *solfeggio*. Adapun tujuan pelatihan *solfeggio* ini adalah untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dalam *balance* (keseimbangan), *blending* (keterpaduan), sonoritas (kenyaringan suara). Menurut Stanley (dalam

Sumaryanto 2005:4) *solfeggio* merupakan istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan *Sillaby Zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata.

Oleh Karena itu, Pst R.B. Simamora sebagai pelatih mulai menerapkan pelatihan *solfeggio* pada paduan suara Magnificat agar dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anggota paduan suara Magnificat. Beberapa hal yang dilakukan dalam metode pelatihan *solfeggio* tersebut adalah sebagai berikut: (1) kemampuan mendengar (*ear training*), (2) kemampuan membaca (*sight reading*), (3) kemampuan menyanyikan (*sight singing*).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam lagu *Ave Verum* pada Paduan Suara Magnificat melalui observasi langsung selama satu bulan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua hal yang akan dikaji dalam perumusan masalah ini, yaitu :

1. Bagaimanakah metode pelatihan *Solfeggio* di paduan suara Magnificat?
2. Bagaimanakah proses pelatihan *Solfeggio* pada lagu *Ave Verum*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui metode pelatihan *Solfeggio* di paduan suara Magnificat?
2. Untuk mengetahui proses pelatihan *Solfeggio* pada lagu *Ave Verum* pada paduan suara Magnificat ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Penulisan ini dapat dijadikan bahan kajian terhadap perkembangan kemampuan bernyanyi melalui pelatihan *solfeccio*.
2. Menambah wawasan tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dalam lagu *Ave Verum* oleh Paduan suara *Magnificat* melalui pelatihan *Solfeggio*.
3. Untuk menambah referensi dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui pelatihan *solfeccio*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara**

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 707). Sedangkan bernyanyi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata (Jamalus 1981: 95). Kemampuan bernyanyi dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan melodi yang diungkapkan dalam kata-kata.

Pada hakekatnya tiap anak yang normal dapat belajar bernyanyi. Hanya saja ada yang cepat dan ada yang lambat. Ada yang dapat bernyanyi secara tepat, di samping itu ada pula yang dapat bernyanyi tetapi intonasinya tidak tepat. Benward (dalam Herini 2010: 14) mengungkapkan bahwa kemampuan bernyanyi seseorang merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Untuk itu diperlukan adanya latihan teratur untuk mengembangkan faktor kebiasaan, di samping faktor yang tidak dapat dipisahkan dari diri pribadi yaitu faktor pembawaan. Latihan menyanyi adalah hal yang sangat penting bila ingin memperoleh kemampuan bernyanyi yang baik.

### **2.1.1 Teknik Bernyanyi**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan teknik bernyanyi (Oktara 2011: 41), antara lain: (1) teknik pernafasan, (2) sikap badan, (3) frasing, (4) teknik resonansi, (5) artikulasi, (6) vibrasi, dan (7) intonasi.

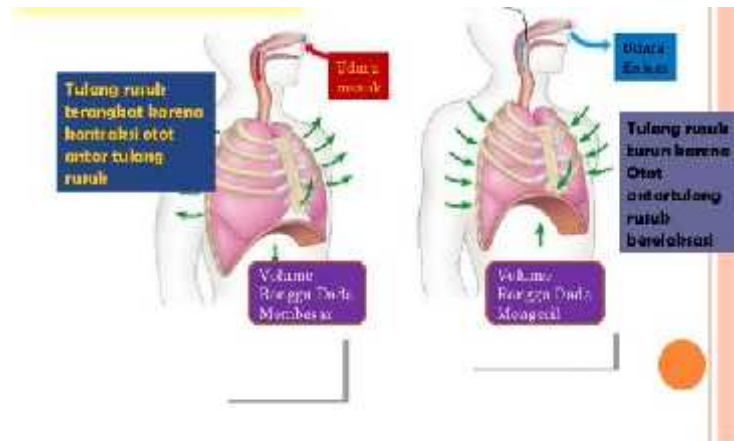
#### **1. Teknik Pernafasan**

Pernafasan merupakan unsur terpenting dalam seni vokal (menyanyi), sebab suara terbentuk dari udara (napas) yang dihirup, tanpa napas tidak akan bisa bersuara. Orang yang memiliki pernapasan yang buruk tidak mungkin bisa bersuara dengan baik. Sebaliknya orang yang bisa menguasai atau mengatur pernapasannya akan pula sanggup menguasai dan mengatur suaranya.

Menurut Jamalus (dalam Herini 2010: 16) macam-macam pernafasan terdiri atas: (1) pernafasan dada, (2) pernafasan perut, dan (3) pernafasan diafragma.

##### **(1) Pernafasan dada**

Rongga dada berkembang pada waktu menarik napas, terjadi ketegangan pada dada, bahu, dan leher. Pernapasan dada hanya cocok digunakan untuk bernyanyi di nada-nada rendah, sehingga kurang baik untuk menyanyi.



Gambar 2.1.1. Pernafasan dada

Sumber:

<https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1366&bih=659&tbm=isch&sa=1&q=pernafasan+dada&oq=pernafasan+dada>

(2) Pernafasan perut

Perut sekitar pusar berkembang pada waktu menghirup napas tetapi kurang mendukung untuk suara-suara tinggi dan bervolume besar. Menyanyi dengan menggunakan pernafasan perut, udara akan cepat habis dan penyanyi akan cepat kelelahan.



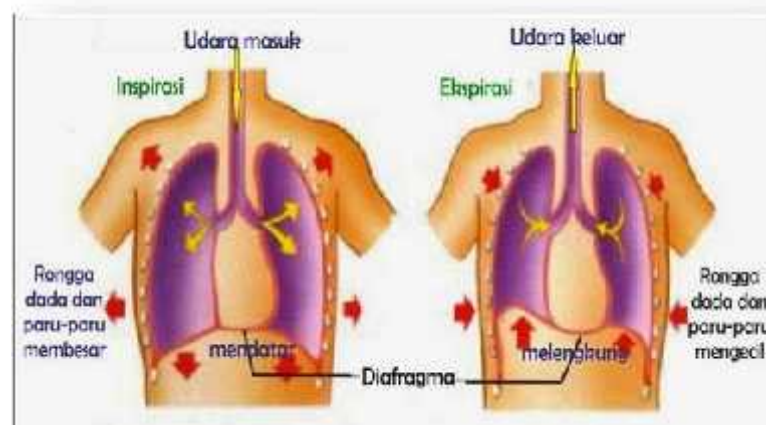
Gambar 2.1.2. Pernafasan perut

Sumber: <https://www.google.co.id/search?dcr=0&tbm=isch&q=pernafasan+perut>



### (3) Pernafasan diafragma

Bagian sekat rongga badan berkembang pada waktu menghirup napas sehingga menjamin kelancaran kerja alat-alat pernafasan, alat-alat suara, dan alat-alat pengucapan. Udara yang dihirup akan diakumulasi di antara dada dan perut lalu dikeluarkan secara perlahan, sehingga mudah diatur pemakaiannya, memiliki power, dan stabilitas vokal yang baik.



Gambar 2.1.3. Pernafasan diafragma

Sumber:

[https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1366&bih=659&tbn=isch&sa=1&btnG=Telusuri&q=pernafasan+diafragma#imgc=Id\\_JtYhdTIGZtM](https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1366&bih=659&tbn=isch&sa=1&btnG=Telusuri&q=pernafasan+diafragma#imgc=Id_JtYhdTIGZtM)

## 2. Sikap Badan

Dalam pengertian ini, sikap badan adalah sikap ketika latihan menyanyi maupun ketika sedang menyanyi. Menurut Jamalus (1991: 17) sikap badan yang benar sangatlah penting, sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernafasan yang

merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara.

Oleh sebab itu sikap badan ketika sedang bernyanyi sangat diperhatikan dan dilatih untuk menghindari terganggunya pernapasan dan membantu dalam pengeluaran suara yang bebas dan lepas. Sikap bernyanyi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu: (1) sikap berdiri dan (2) sikap duduk.

#### (1) Sikap berdiri

Sikap berdiri sangat baik, tepat, dan bermanfaat. Manfaatnya sebagai berikut: (a) sikap berdiri yang tegak tidak akan membuat penyanyi lelah seperti yang terjadi pada sikap berdiri yang salah, (b) sikap berdiri yang benar membuat penyanyi tampak lebih mantap dan bersemangat, (c) sikap bernyanyi yang benar akan membuat penyanyi lebih percaya diri, dan (d) sikap berdiri yang benar akan berguna bagi kesehatan penyanyi, karena bagian-bagian tubuhnya akan berfungsi dengan baik.



Gambar 2.1.4. posisi berdiri yang baik

Sumber: Buku Jamalus

## (2) Sikap duduk

Dalam sikap duduk sekalipun harus diperhatikan sikap duduk yang tegak, punggung lurus, dan dalam keadaan yang tidak tegang (rileks). Sikap duduk yang baik akan membuat tubuh mudah bernapas, karena bernapas dengan baik adalah salah satu hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh penyanyi.



Gambar 2.1.5. sikap duduk yang baik

Sumber: buku Jamalus

### 3. Teknik Frasering

Teknik vokal yang baik juga dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat pada syair lagu. Dalam hal ini dikenal dengan istilah frasering, yaitu kaidah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti (Oktara 2011: 42).

#### **4. Teknik Resonansi**

Teknik resonansi yaitu pengetahuan tentang cara menggunakan resonator (rongga-rongga suara) yang terdapat dalam tubuh sehingga vokal yang dihasilkan dapat lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya (Herini 2010: 17).

#### **5. Artikulasi**

Suatu bentuk lirik dalam nyanyian suatu karya musik terdapat suatu pesan yang akan disampaikan. Agar pesan dan kata-kata tersebut dapat dimengerti, maka saat bernyanyi harus memperhatikan artikulasi atau cara pelafalan kata demi kata dengan baik dan jelas sehingga memberikan pengertian yang jelas kepada pendengar (Oktara 2011: 42).

#### **6. Vibrasi**

Vibrasi dapat dikatakan sebagai upaya untuk memperindah lagu dengan jalan memberi gelombang atau suara yang mengalun teratur (Oktara 2011: 43). Vibrasi umumnya diterapkan di setiap akhir kalimat dari sebuah lagu. Seorang penyanyi memang perlu memperindah suara dengan memberikan vibrasi pada lagu yang dibawakan.

#### **7. Intonasi**

Berbicara masalah teknik vokal, tidak dapat lepas dari intonasi (ketepatan nada). Hal ini mudah dipahami karena mempelajari teknik vokal pada intinya adalah untuk menyanyi. Salah satu syarat utama menyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada.

## 2.2. Sejarah lagu Ave Verum

Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1772) kelahiran Austria, tanggal 27 Januari 1756. Wolfgang adalah anak Leopold yang ketujuh, namun hanya dua di antaranya yang hidup, yaitu Wolfgang dan kakaknya, Nannerl, yang lahir tahun 1751. Menurut sejarah musik, istilah klasik sesungguhnya hanya menyebut tiga komponis yang terkenal: Joseph Haydn Wolfgang Amadeus Mozart, Ludwig Van Beethoven. Meskipun Mozart menciptakan musik instrumen (Simfoni, musik ansambel, piano), namun diantara komposisi yang diwariskan kepada kita terdapat juga beberapa missa dan motet salah satunya *Ave Verum* (McNeill, 1998: 24-25).

*Ave Verum* diciptakan pada tahun terakhir hidupnya. Hal ini dilihat dari daftar karya Mozart. *Ave verum* adalah sebuah motet homofon yang mulai dengan sangat biasa. Kekayaannya terletak dalam modulasi-modulasi serta dalam polifoni (mulai dengan “Esto nobis “). Nampaknya dalam lagu yang pendek ini tidak ada satu nada pun berkelebihan. Syair *Ave Verum* terkenal di antara lagu Gregorian sebagai lagu Pujian/Salve, dan dulu dipakai khusus dalam ibadat hari Minggu sore. Karya tersebut memiliki iringan terdiri dari orkes gesek dengan organ.

Dalam karya *Ave Verum* memakai tempo lagu adagio (perlahan dan lembut), dengan dinamika crescendo (dari lembut menuju keras). Dalam partitur *Ave Verum* puncak nadanya di nada “re” dalam suara sopran. Pada akhir lagu memakai dinamika pianissimo yaitu suara yang dihasilkan sangat lembut (Prier, 2009: 60-61)

### 2.3. Latar Belakang Paduan Suara Magnificat

Pada tahun 1998, Pst R.B. Simamora membentuk Paduan Suara Magnificat. Nama tersebut diambilnya dari kidung Maria: *Magnificat Anima Mea* (Jiwaku Memuliakan Tuhan). Ia mengaku memiliki *devosi* khusus kepada Bunda Maria. Dari tahun ke tahun, Magnificat berkembang dengan baik dan semakin dikenal. Beberapa kali PS. Magnificat mengadakan pertunjukan dan lumayan sukses. Namun Pst R.B. Simamora tidak pernah puas. Setelah beberapa kali pertunjukan, Pastor R.B mulai mencari terobosan baru. Ia mencoba memadukan Paduan Suara dengan iringan orkes, tarian serta dramatisasi (Batarsajalur, 2009: 1)

Ide besar ini tentu saja membutuhkan kerja sama dengan banyak pihak serta melibatkan banyak orang. Untunglah, jaringan relasinya yang luas, memungkinkan hal ini. Ia menjalin kerja-sama dengan Grup Kesenian Taman Budaya Medan. Bersama Grup Kesenian Taman Budaya Medan, Pastor Redemptus mulai mewujudkan ide besarnya. Ada semacam pembagian tugas: Magnificat dibawah asuhan Pst RB. Simamora, menyiapkan lagu-lagu sementara grup kesenian merancang pentas drama dan tarian.

Kendati tema pagelaran selalu berkaitan dengan agama Katolik (Natal, Paskah) namun tidak sedikit pemain yang beragama Kristen Protestan atau Islam. Menurut Pst RB. Simamora, perbedaan suku dan agama tidak pernah menjadi masalah. Yang pasti, hasil kerja-sama tersebut tidaklah sia-sia. Pertunjukan pertama tahun 2005 yang diselenggarakan untuk merayakan Natal, mendapat

sambutan luar biasa. Sejak itu, konser senada diadakan dengan variasi serta kreativitas yang selalu baru, setiap tahunnya (Batarsajalur, 2009: 1).

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh paduan suara Magnificat sudah dapat dikategorikan baik dan dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan paduan suara Magnificat. Paduan suara Magnificat memiliki sarana dan prasarana di antaranya: partitur, meja, kursi, papan tulis, alat musik seperti *keyboard*, taganing, gong, tamborin, jimbe, piano dan dilengkapi dengan 2 ruangan. Paduan suara Magnificat juga mempunyai visi dan misi, visi dari paduan suara ini adalah untuk menganimasi liturgi Gereja Katolik dan misi dari paduan suara ini adalah untuk mendidik anak muda-mudi Katolik dalam bernyanyi lagu-lagu Gereja Katolik (hasil wawancara dengan Pst R.B. Simamora, 16 Agustus 2017).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam lagu *Ave Verum* pada paduan suara Magnificat melalui pelatihan *solfeggio*, maka penelitian ini menggunakan penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 14-15) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2016: 8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan pelatih paduan suara. Penelitian ini terbagi ke dalam dua tahap, yaitu proses tindakan pada tahap satu dan tahap dua. tahap satu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anggota paduan suara. Apabila masalah yang diteliti belum tuntas dan tujuan penelitian belum tercapai secara



keseluruhan, maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan pada tahap dua dengan prosedur yang sama seperti pada tahap satu.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber yang didapatkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013: 107). Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, artikel, skripsi. Selain itu penulis juga mencari topik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan mencari sumber dari internet. Data primer dikumpul dari penelitian lapangan yang langsung melihat pelaksanaan kemampuan bernyanyi melalui pelatihan *solfeggio* pada lagu *Ave Verum* yang dibawakan oleh paduan suara Magnificat Medan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subjek-subjek yang berguna dalam penelitian. Populasi dalam penelitian adalah 70 anggota paduan suara Magnificat. Secara sederhana, sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel ditentukan dengan melihat besarnya objek yang akan diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang, dibagi atas 4 suara yaitu: suara sopran 17 orang, suara alto 15 orang, suara tenor 5 orang, dan suara bass 10 orang.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dalam lagu *Ave Verum* pada Paduan Suara Magnificat Melalui Pelatihan *Solfeggio*” maka lokasi penelitian dilakukan di Jalan *Hayam Wuruk* No. 3 yang merupakan alamat dari Magnificat Medan. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis sudah melakukan penelitian secara langsung, yaitu pada tanggal 24 Juni 2017 sampai dengan 15 Juli 2017 terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama pada Minggu pertama dan ke dua, sedangkan tahap dua pada Minggu ke tiga dan ke empat.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data-data yang relevan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data primer dan sekunder berupa studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan wawancara.

#### **3.5.1. Studi Kepustakaan**

Studi Kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (Purwono, 2011: 1). Melalui studi pustaka, penulis diperkaya dengan berbagai informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu penulis membaca beberapa literatur yaitu berupa buku, dan skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian mencari konsep-konsep dan teori

yang menjadi sumber informasi bagi penulis untuk membahas tulisan ini, yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian.

### **3.5.2. Observasi**

Kusumah (2010: 66) mengungkapkan bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan yaitu: pengamatan berstruktur (dengan pedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Observasi ini untuk mengetahui perilaku anggota paduan suara saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### **3.5.3. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2016: 137). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi primer terkait dengan objek penelitian. Untuk menentukan sumber data penelitian dilakukan dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, artinya informan yang akan diwawancarai dipilih dan ditentukan sebelumnya dengan ketentuan bahwa informan tersebut berkompeten, berpengaruh, dan memiliki

otoritas langsung dengan kemampuan bernyanyi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pst R.B. Simamora.

#### **3.5.4. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Dokumentasi pada penelitian sangat penting bagi penulis untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat untuk membantu penulis saat melakukan penelitian berupa foto dan video.

#### **3.5.5. Teknik Penilaian**

Peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja untuk menilai kemampuan bernyanyi anggota paduan suara. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anggota paduan suara pada saat latihan (Uno 2012: 19). Penilaian ini dilakukan setelah pelatihan pada tiap-tiap tahap berakhir. Dalam penilaian unjuk kerja, penilai menggunakan skala rentang dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala rentang dalam penilaian unjuk kerja misalnya, sangat baik dengan nilai 4, baik dengan nilai 3, cukup baik dengan nilai 2, dan kurang baik dengan nilai 1 (Uno 2012: 21).

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013: 244). Dalam penulisan ini penulis

melakukan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penerapan pelatihan *solfeggio* dalam paduan suara. Kemudian dilakukan pengklarifikasian data untuk menyusun data dan pembagiannya. Selanjutnya data diuraikan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khusus yang relavan dengan fokus penelitian.

Setelah itu, dilakukan interpretasi data untuk mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang menjelaskan tentang upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam lagu *Ave Verum* pada paduan suara Magnificat melalui pelatihan *solfeggio*.